

(RETRACTED) Taboo of Madura Women: Patriarchal Construction in Madurese Tradition

Dahniar Th. Musa,¹

Rupita Rupita,² Nikodemus Niko³

^{1,2} Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak – Indonesia, ³ Doctoral Program of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung – Indonesia

Corresponding Author:

Nikodemus Niko, email:
nikodemus15001@mail.unpad.ac.id

This paper is retracted by the editors due to publication ethics misconduct by authors. The article is plagiarism from another author (plagiarism for authorship).

Abstract: This research is about the construction of patriarchal culture in the Madura community that affects women's lives in the household. This patriarchal construction is more attached to the Madura community traditions, which subordinates more women. The qualitative method in this research uses an ethnographic approach through participant observation and in-depth interviews. The informant of this study is Madura women in Kampung Parit Ayub, Mega Timur Village Sungai Ambawang Subdistrict, Kubu Raya District West Kalimantan who were selected by random sampling. The data analysis together with the collection of primary data, so that the data validity technique uses data source triangulation techniques (informants). Based on the field data analysis, the findings of this study show that taboos in Madurese women are constructed through patriarchal values that are still attached to local traditions of the local community. Furthermore, women's roles and activities are still being built as domestic workers. As women's understanding of public works progresses, they are no longer always together with men (their husbands) in activities outside their homes.

Keywords: Madura; patriarchy; women; taboo; tradition

Abstrak: Penelitian ini tentang konstruksi budaya patriarkhi pada masyarakat Madura yang berimbas pada kehidupan perempuan di dalam rumah tangga. Konstruksi patriarkhis ini lebih melekat pada tradisi-tradisi masyarakat Madura, yang lebih banyak mensubordinasi perempuan. Penggalan data kualitatif menggunakan pendekatan etnografi, yaitu melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian ini yaitu perempuan Madura di Kampung Parit Ayub, Desa Mega Timur Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat yang dipilih secara random sampling. Penulisan dan analisis data penelitian ini bersamaan dengan pengumpulan data primer, sehingga teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data (informan). Berdasarkan analisis data lapangan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tabu pada perempuan Madura dikonstruksikan melalui nilai-nilai patriarkhis yang masih melekat pada tradisi-tradisi lokal masyarakat setempat. Kemudian, peranan dan aktivitas perempuan masih dikonstruksikan sebagai pekerja di ranah domestik. Seiring dengan kemajuan pemahaman perempuan tentang kerja-kerja di ranah publik, dalam melakukan aktivitas di luar rumah mereka tidak lagi selalu bersama-sama dengan laki-laki (suami mereka).

Kata Kunci: Madura; patriarki; perempuan; tabu; tradisi